

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bidang kegiatan produksi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang besar. Namun di sisi lain, perusahaan juga harus mempertimbangkan kualitas produknya agar dapat bersaing dengan produk-produk lainnya. Oleh karena itu manajemen harus dapat menemukan strategi agar perusahaan dapat terus bertahan hidup bahkan berkembang. Salah satu caranya adalah memproduksi produk dengan berkualitas dan dapat memenuhi selera konsumen. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengefisiensikan operasi perusahaan dengan menekan biaya produksi serta memperhatikan kualitas produk/jasa yang dihasilkan. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas produk dan mengurangi biaya produksi agar harga produk dapat bersaing dipasar.

Menurut Kotler (2012: 49) kualitas adalah keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Pengukuran kualitas melalui biaya kualitas dapat dilakukan karena kualitas tidak hanya dapat ditentukan oleh gambaran visual dari bentuk fisik suatu produk saja, tetapi juga dilihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk berkualitas tersebut. Pengukuran melalui biaya (berupa ukuran *financial*) akan lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan.

Kualitas jasa atau produk secara operasional dapat didefinisikan sebagai pemenuhan atau bahkan melebihi harapan konsumen. Ukuran operasional kualitas sangat ditentukan oleh jenis aktivitas atau proses dan input yang digunakan. Perusahaan harus melakukan pengukuran dan pelaporan terhadap biaya kualitas agar dapat menjaga produk yang dihasilkan tetap berkualitas tinggi. Dengan adanya pelaporan biaya kualitas yang terukur secara akurat maka akan diketahui apakah upaya-upaya peningkatan kualitas yang telah dijalankan telah sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan pengurangan biaya produksi. Biaya kualitas terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Dengan semakin baiknya kualitas yang dihasilkan, secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Berdasarkan praktik bisnis yang baik idealnya biaya kualitas tidak melebihi dari 2,5% persen dari total penjualan. Jika biaya kualitas yang dikeluarkan untuk sebuah produk melebihi batas idealnya, maka dapat dikatakan bahwa kualitas produk tersebut kurang baik atau buruk. Untuk itu perusahaan harus meninjau kembali biaya-biaya yang telah dikeluarkan atas aktivitas produksi agar kualitas produk dapat semakin ditingkatkan. Sebaliknya, jika biaya kualitas untuk sebuah produk dibawah batas ideal, maka dapat dikatakan bahwa kualitas produk tersebut baik.

Namun di sisi lain, biaya kualitas tidak hanya berkaitan dengan produksi, tetapi berkaitan dengan seluruh aktivitas perusahaan. Perusahaan juga harus mengetahui apa saja aktivitas manajemen (*Activity Based Management*) yang sedang dilakukan. Menurut Supriyono (2015:354) *Activity Based Management (ABM)* atau manajemen berbasis aktivitas adalah suatu disiplin (sistem yang luas dan pendekatan yang terintegrasi) yang memusatkan perhatian manajemen pada aktivitas-aktivitas dengan tujuan untuk meningkatkan nilai yang diterima oleh konsumen dan laba yang diperoleh dari penyediaan nilai tersebut. Ada dua dimensi yang perlu ditelusuri dalam kaitannya terhadap aktivitas manajemen yaitu dimensi biaya dan dimensi proses. Pada dimensi biaya, manajemen perlu menyempurnakan keakuratan biaya pada objek-objek dengan cara

mengidentifikasi biaya sumber-sumber, menelusuri biaya-biaya sumber pada aktivitas-aktivitas, dan membebankan biaya kepada objek-objek biaya (produk). Sedangkan pada dimensi proses, manajemen perlu mengendalikan aktivitas-aktivitas dengan cara menganalisis mengapa biaya aktivitas terjadi, aktivitas apa yang dilaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai seberapa baik kinerja.

Diran Jaya Furniture adalah industri yang bergerak dalam bidang pembuatan mebel baik berupa kursi, meja, maupun lemari. Meskipun perusahaan ini telah berjalan cukup lama, namun belum ada pencatatan yang cukup menggambarkan seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas produk-produknya sehingga manajemen memerlukan informasi yang bermutu untuk mengelola organisasinya agar unggul di pasaran. Informasi yang bermutu adalah informasi yang relevan, teliti, dan tepat waktu. Untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja secara berkesinambungan manajemen harus memahami apa aktivitas-aktivitas (*activity based management*) dalam organisasi, seberapa baik aktivitas di laksanakan, dan apakah aktivitas-aktivitas tersebut mempunyai kontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan.

Perusahaan perlu menghitung berapa banyak biaya yang telah dikeluarkan pada aktivitas yang telah terjadi di perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah biaya yang telah dikeluarkan efisien dengan produk yang dihasilkan. Pelaporan biaya kualitas dapat memicu tindakan untuk mengelola aktivitas sehingga menjadi lebih efektif. Melalui instrumen ini pimpinan perusahaan dapat mencari jalan untuk mengurangi, memilih, membagi, mengeliminasi aktivitas sehingga terjadi kesesuaian antara produk yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan. Maka penulis tertarik untuk laporan akhir dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI BIAYA KUALITAS DENGAN PENDEKATAN *ACTIVITY BASED MANAGEMENT* (ABM) PADA DIRAN JAYA FURNITURE”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di dapat adalah “Bagaimana perhitungan efisiensi biaya kualitas dengan pendekatan activity based management ?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam menganalisa dan membahas permasalahan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada kegiatan perhitungan biaya kualitas dengan menggunakan pendekatan *activity based management* pada Diran Jaya Furniture.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya kualitas yang terjadi pada Diran Jaya Furniture
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya kualitas dengan pendekatan *activity based management*.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Sebagai sarana untuk menganalisa dan mempraktekkan teori-teori dan data- data yang di dapat di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan biaya kualitas dengan mengeliminasi biaya tidak bernilai tambah dengan pendekatan aktivitas manajemen.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil pada Diran Jaya Furniture yang terletak pada Jalan Kebun Bunga, Lorong Sepakat, km. 09, Palembang.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek kajian dalam penulisan ini adalah biaya kualitas pada Diran Jaya Furniture.

1.5.3 Sumber Data

Sanusi (2016:104) menyatakan bahwa:

Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data Sekunder, adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersedia menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi juga tersedia di luar instansi atau lokasi penelitian.

Penulis menggunakan data primer untuk mendukung dalam menyusun laporan akhir ini.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:129) berpendapat bahwa:

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner, observasi dan gabungan ketiganya.

1. Wawancara (*Interview*)
Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan dan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan.

2. Pengamatan (observasi)
Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.
3. Angket (kuesioner)
Angket adalah teknik pengumpulan data dengan pertanyaan tertulis kepada responden.

Penulis menggunakan dua metode, yaitu metode wawancara dan metode observasi dalam melakukan pengumpulan data laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari uraian dan penjelasan mengenai masalah yang diangkat dalam laporan akhir ini. Kelima bab dalam sistematika penulisan laporan akhir ini akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori tersebut meliputi pengertian akuntansi manajemen, pengertian biaya, klasifikasi biaya, pengertian kualitas, dimensi kualitas, pengertian biaya kualitas, pengelompokan biaya kualitas, manfaat informasi biaya kualitas, perhitungan biaya kualitas, *Activity Based Management (ABM)*, dan sistem *Activity Based Costing (ABC)*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai gambaran umum Diran Jaya Furniture yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas usaha, unsur-unsur harga pokok produksi, laporan harga pokok produksi untuk satu unit kursi tamu pada Diran Jaya Furniture, laporan harga pokok penjualan untuk satu unit kursi tamu pada Diran Jaya Furniture, dan laporan laba rugi.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh dari perusahaan berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis terhadap biaya kualitas, harga pokok produksi dengan *activity based costing*, biaya bernilai tambah dan biaya tidak bernilai tambah dengan pendekatan *activity based costing*

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat membantu Diran Jaya Furniture dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan.